

Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Video Animasi Pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Tunas Rimba 1 Samarinda

Noor Rahmah Rahmadani¹, Wilda Isna Kartika², Masnurrima Heriansyah³

^{1,2,3}Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

¹nurrahmarahmadn@gmail.com

Abstract

This research was motivated by the results of initial observations which showed that children's speaking skills were still relatively low. The aim of this research is to determine the increase in speaking skills through animated videos in children aged 4-5 years at Kindergarten Tunas Rimba Samarinda. The method used in this research is classroom action research (PTK). With stage procedures, namely planning, implementation, observation and reflection. Implemented in 2 cycles consisting of actions in cycle I and cycle II with 3 meetings in each cycle. The subject of this classroom action research was carried out on group A children consisting of 5 boys and 5 girls at Kindergarten Tunas Rimba 1 Samarinda. The research object was 10 children in group A. The data collection techniques used in this research are observation and documentation using descriptive analysis techniques to manage data by adding up, looking for average values, midpoints and percentages so that it is easy to read the flow of thinking using tables and graphs. The results of this research show that the percentage of achievement of speaking skills in early childhood in cycle I reached 49.4% and in cycle II the average percentage score for speaking skills in children which included the criteria for very well developed had reached 81.99%. Thus, it can be concluded that there is an increase in speaking skills through animated videos in children aged 4-5 years at Kindergarten Tunas Rimba 1 Samarinda. This can be seen from the results of the increase from cycle I to cycle II.

Keywords: Animation Video, Speaking Ability, Early Childhood

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil observasi awal yang menunjukkan kemampuan berbicara anak masih tergolong rendah. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbicara melalui video animasi pada anak usia 4-5 tahun di TK Tunas Rimba 1 Samarinda. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Dengan prosedur tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Dilaksanakan melalui 2 siklus yang terdiri dari tindakan siklus I dan siklus II dengan 3 kali pertemuan pada tiap siklus. Subjek penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada anak kelompok A yang terdiri dari 5 anak Laki-Laki dan 5 anak Perempuan di TK Tunas Rimba 1 Samarinda. Objek penelitian adalah anak dikelompok A yang berjumlah 10 anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasi dan dokumentasi dengan menggunakan teknik analisis deskriptif untuk mengelola data dengan cara menjumlah, mencari nilai rata-rata, titik tengah, dan persentase agar mudah dibaca alur berpikirnya menggunakan tabel dan grafik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persentase pencapaian kemampuan berkomunikasi anak usia dini pada siklus I mencapai 49,4% dan pada tindakan siklus II dengan persentase nilai rata-rata kemampuan berbicara pada anak yang termasuk kriteria berkembang sangat baik telah mencapai 81,99%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan berbicara melalui video animasi pada anak usia 4-5 tahun di TK Tunas Rimba 1 Samarinda. Hal ini dapat dilihat dari hasil peningkatan siklus I sampai ke siklus II.

Kata Kunci: Video Animasi, Kemampuan Berbicara, Anak Usia Dini



PENDAHULUAN

Pada usia Taman Kanak-Kanak kemampuan anak masih terbatas dalam memahami bahasa dari pandangan orang lain. Akselerasi perkembangan bahasa anak terjadi sebagai hasil perkembangan simbolis. Jika perkembangan simbol bahasa telah berkembang, maka hal ini memungkinkan anak belajar dari bahasa ucapan orang lain. Semakin banyak dan sering menyimak kosakata, pola kalimat, intonasi, dan sebagainya maka semakin berkembang pula keterampilan berbicara atau berbahasa anak. Bahasa berfungsi sebagai salah satu alat komunikasi dan merupakan sarana penting dalam kehidupan anak. Melalui bahasa, anak dapat saling berhubungan, saling berbagi pengalaman, dan dapat meningkatkan intelektual.

Ciri-ciri kemampuan berbahasa anak usia dini berbeda-beda pada setiap tingkatan usianya. Menurut Jamaris dalam karakteristik kemampuan bahasa anak usia 4 tahun yaitu : a) terjadi perkembangan yang cepat dalam kemampuan berbahasa anak, anak telah dapat menggunakan kalimat dengan baik dan benar; b) menguasai 90% dari fonem dan sintaksis bahasa yang digunakannya; c) dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan, anak sudah mendengar orang lain berbicara dan menanggapi pembicaraan tersebut. Anak usia 4-5 tahun sudah dapat mengalami perkembangan dalam aspek bahasanya yang ditunjukkan dengan kemampuan berpartisipasi dalam suatu percakapan baik dengan teman maupun orang dewasa disekitarnya.

Berkaitan dengan kemampuan berbicara anak, kemampuan anak usia 4-5 tahun untuk lingkup perkembangan menerima bahasa, salah satunya diharapkan anak mampu memahami apa yang guru ucapkan atau tampilkan, sedangkan dalam mengungkapkan bahasa anak mampu menceritakan kembali apa yang mereka lihat dan dengar. Salah satu cara agar pembelajaran dapat menyenangkan bagi anak yaitu dengan menggunakan media. Menurut Cheppy Riyana media video pembelajaran adalah media yang menyajikan audio dan visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran yang baik yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi pengetahuan yang membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subyek dalam penelitian ini adalah anak kelompok A di TK Tunas Rimba 1 Samarinda yang berjumlah 10 orang peserta didik. Instrumen utama yang digunakan adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian

(RPPH), lembar observasi anak dan guru. Proses PTK dilakukan dengan 4 langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan secara observasional. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif, dengan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{n} \times 100\% \dots$$

Keterangan:

- P : Angka persentase
- f : Jumlah siswa yang mengalami perubahan
- n : Jumlah seluruh siswa

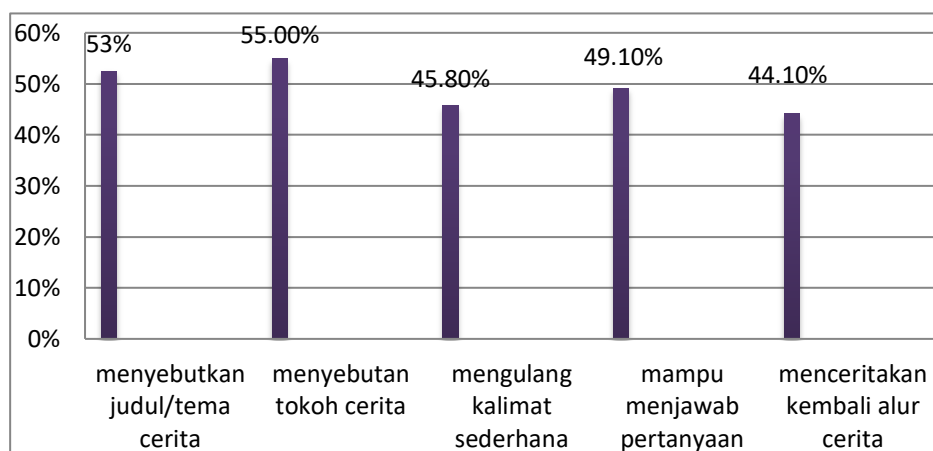
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Siklus 1

Proses pada siklus 1 terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada saat perencanaan, kegiatan utama peneliti terbagi menjadi dua yakni membuat skenario dengan kolaborator dan menata lingkungan. Skenario dilakukan dengan cara menetapkan RPPH yang berorientasi pada kebutuhan anak usia dini. Pada RPPH ini, ada 3 kegiatan yang direncanakan akan dilakukan oleh peserta didik dengan aku cinta bumi, sub tema Air, sumber air, dan manfaat air. Kegiatan tersebut meliputi pembukaan, kegiatan inti, serta kegiatan penutup.

Hasil pencapaian Persentase kemampuan berbicara anak pada siklus I dapat dilihat dalam grafik berikut ini :



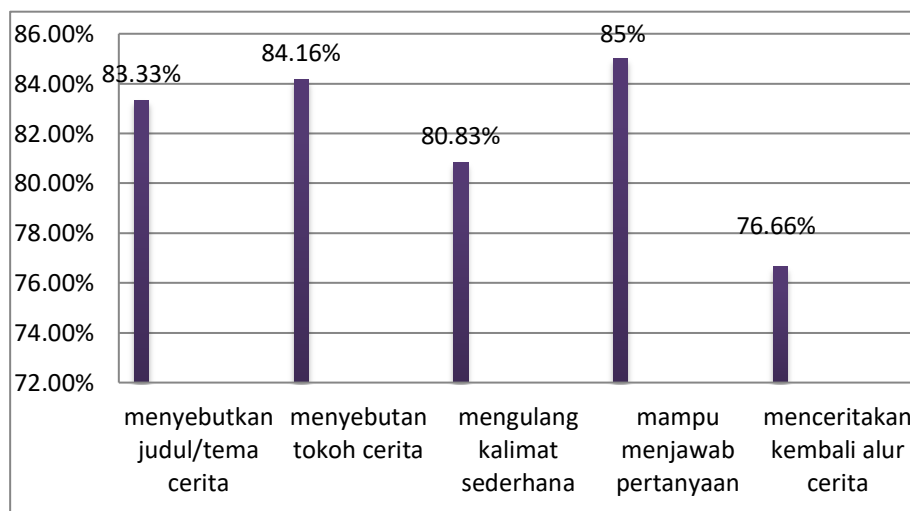
Gambar 4.2 Grafik Pencapaian Persentase Kemampuan Berbicara Siklus I

Berdasarkan Grafik 4.2 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata persentase dari pertemuan satu hingga pertemuan tiga untuk aspek menyebutkan judul/tema cerita berjumlah 53%, menyebutkan tokoh cerita berjumlah 55%, mengulang kalimat sederhana berjumlah 45,80%, mampu menjawab pertanyaan berjumlah 49,10%, dan menceritakan kembali alur cerita berjumlah 44,10%. Jadi rata-rata pada siklus I adalah 49,4% dengan memperoleh kriteria mulai berkembang (MB).

Pada siklus I terjadi peningkatan perkembangan kemampuan berkomunikasi peserta didik di TK Tunas Rimba. Peningkatan tersebut sebesar 14,4% atau dari semula saat pra siklus adalah 35% menjadi 49,4% saat siklus pertama. Meski terjadi peningkatan, namun perkembangan kemampuan berkomunikasi yang diharapkan belum memenuhi kriteria baik. Penyebab utamanya adalah masih adanya anak yang belum mampu menyimak dan memperhatikan video yang ditampilkan, guru kurang mampu menarik perhatian anak, dan kurang memberikan pengarahan pembelajaran pada anak.

Siklus 2

Hasil Pencapaian persentase kemampuan berbicara anak pada siklus II dapat dilihat dalam grafik berikut ini :



Gambar 4.3 Grafik Pencapaian Persentase Kemampuan Berbicara Siklus II

Berdasarkan grafik 4.3 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata persentase dari pertemuan satu hingga tiga untuk aspek menyebutkan judul/tema cerita berjumlah 83,33%, menyebutkan tokoh cerita berjumlah 84,16%, mengulang kalimat sederhana berjumlah 80,83%, mampu menjawab pertanyaan berjumlah 85%, dan menceritakan kembali alur cerita berjumlah 76,66%. Jadi rata-rata pada siklus II adalah 81,99% dengan

memperoleh kriteria berkembang sangat baik (BSB).

Berdasarkan Hasil penelitian yang dikemukakan diatas Kemampuan Berbicara pada anak Pra Tindakan sampai dengan Siklus II menunjukkan Peningkatan yaitu pada Pra Tindakan Sebesar 35%, pada Siklus I sebesar 49,4%, dan pada Siklus II sebesar 81,99%. Kemampuan Berbicara pada penelitian ini mengalami peningkatan dengan menerapkan menggunakan video Animasi dalam kegiatan inti pembelajaran.

Hasil Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Nurfah Aidah, 2024) menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan berkomunikasi anak melalui video animasi dalam hal Mampu mengulang kalimat sederhana, Menyebutkan kata-kata yang dikenal, dan mampu mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, jelek, jahat, dan sebagainya). Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian ini yang mana juga meningkatkan kemampuan Berkomunikasi Pada indikator Mengulang kalimat sederhana, dan Menyebutkan kata yang dikenal. Namun pada penelitian ini ditemukan kebaharuan penelitian dari penelitian sebelumnya yaitu meningkatkan pada indikator Menceritakan kembali alur cerita.

Temuan pada hasil penelitian ini yaitu terjadinya peningkatan secara signifikan pada rata-rata kemampuan berbicara anak melalui video animasi dari Pra Tindakan sampai dengan Siklus II. Kemampuan Berbicara yang meningkat yaitu Pada Indikator Menyebutkan, Mengulang Kalimat Sederhana, Menjawab Pertanyaan, dan Menceritakan kembali alur cerita. Dengan demikian Hipotesis tindakan yang menyatakan bahwa Video Animasi dapat meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Tunas Rimba Samarinda.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan dapat disimpulkan bahwa perbaikan pembelajaran untuk Peningkatan Kemampuan Berbicara melalui Video Animasi sangat tepat untuk anak, Pada Siklus I menunjukkan bahwa Kemampuan Berbicara mengalami Peningkatan namun belum memenuhi Kriteria yang ditentukan yaitu dengan Persentase 49,4% kriteria mulai berkembang (MB). Pada Siklus II menunjukkan bahwa Kemampuan Berbicara mengalami Peningkatan dan telah memenuhi Kriteria yang ditentukan yaitu dengan Persentase 81,99% kriteria berkembang sangat baik (BSB).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Syukur. (2017). *Meningkatkan kemampuan berkomunikasi anak melalui metode bercerita bergambar pada PAUD Kelompok B*. Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal pendidikan dan Pembelajaran anak usia dini 4(2) hlm. 154
- Ani, Endriani. (2015). *Studi Kemampuan Berkomunikasi Anak Usia Dini di TK Nurul Huda Selayar Sakra barat Kabupaten Lombok Timur*. Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan hlm. 115
- Ani, Widayati. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jurnal Pendidikan Akutansi Indonesia: hlm. 91
- Dwi, Ita Puspitasari. (2020). *Pemanfaatan Video Pembelajaran untuk meningkatkan komunikasi dengan spektrum Autis*. Jurnal Pendidikan Khusus 15(2) Hlm. 3
- Dwi, Renny Hidayati & Ervin, Nurul Affrida. (2020). *Mengembangkan kemampuan berkomunikasi anak melalui metode bercerita dengan media hand puppet*. incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 2(01) hlm. 37
- Fauziddin, M. (2017). *Upaya peningkatan kemampuan bahasa anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan menceritakan kembali isi cerita dikelompok bermain aisyiyah gobah kecamatan tambang*. Jurnal Obsesi: jurnal pendidikan anak usia dini 1(1)hlm. 44
- Fitriah Hayati, dkk. (2018). *Peningkatan kemampuan berkomunikasi lisan melalui metode bermain peran pada anak kenlompok B di TK Aisyiyah Merduatibanda Aceh*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar. hlm. 712
- H. Aceng, Hasani. (2018). *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini (JPPAUD FKIP UNTIRTA)*. Jakarta: FKIP UNTIRTA.
- Khanifatul. (2013). *Pembelajaran Inovatif : Starategi mengelola kelas secara efektif dan menyenangkan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mudjia, Rahardjo. (2011). *Metode pengumpulan data penelitian kualitatif*.
- Wiratnaningsih. (2021). *Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia 4-5 Tahun Ditinjau dari Aspek Sintaksis dan Programatik di TK Anggrek Kencana Batang*. Jurnal Kualita Pendidikan : hlm. 107
- Sovia, Ikhwani A. (2023). *Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.